

## ***Pengaruh Capital Adequacy, Productive Assets Management, Financing Risk, dan Operational Efficiency Ratio terhadap Profit Distribution Management Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015***

### ***Influence Capital Adequacy, Productivity Assets Management, Financing Risk, And Operational Efficiency Ratio To Profit Distribution Management Islamic Bank In Indonesia period 2011-2015***

Vera Kurnia Aprillia

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jl. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : [verakurniaaprillia@yahoo.com](mailto:verakurniaaprillia@yahoo.com)

#### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio kesehatan bank terhadap *profit distribution management* Bank Syariah di Indonesia. Indikator-indikator rasio kesehatan bank yang digunakan meliputi *capital adequacy*, *productivity assets management*, *financing risk*, dan *operational efficiency ratio*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2011-2015. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang didapat sekitar 51 laporan triwulan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *productivity assets management*, *financing risk* berpengaruh secara positif signifikan sedangkan *operational efficiency ratio* berpengaruh secara negatif signifikan. Sementara variabel *capital adequacy* tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management* bank syariah.

#### ***Abstract***

*This study aims to examine the influence of risk base bank rating toward profit distribution management. Indicators used include the risk bank base bank rating that Islamic Bank is capital adequacy, productivity assets management, financial risk, operational efficiency ratio. This study uses secondary data from the financial statements of the first three months Foreign Exchange Bank Islamic listed in Bank Indonesia period 2011 until 2015. The research sample was determined by using purposive sampling method, so that samples obtained there were about 51 financial statement. Analysis method that use is multiple regression analysis. Results of hypothesis testing showed productivity assets management, financing risk that affect in positive significant and operational efficiency ratio that affect negative significant. While variable capital adequacy does not affect on profit distribution management Islamic Bank.*

#### **Pendahuluan**

Perkembangan praktik dalam bank syariah di dunia kini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat khususnya di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sangat berperan dalam peningkatan ekonomi di Indonesia. Dalam UU no 10 tahun 1998 pun mengatur bahwa bank konvensional dapat pula untuk menjalankan aktifitasnya berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Juni,2015) tercatat bahwa total aktiva bank syariah dan unit usaha syariah yang terhitung adalah sebesar 272.389 (dalam Milyar Rupiah) sedangkan pada total aktiva di bank pembiayaan rakyat syariah terhitung sebesar 6.851.136 (dalam Juta Rupiah).

Berdasarkan *Islamic Finance Country Index* tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-7, hal ini jauh tertinggal

dengan negara sesama di Asia Tenggara yaitu Malaysia yang menduduki posisi ke-2. Adanya MEA di tahun 2015, persaingan justru semakin tinggi dengan kompetitor utama negara Malaysia yang jauh lebih maju dari negara Indonesia. Berada di peringkat ke-7 dengan jumlah penduduk yang besar dan memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam, hal ini tentu bisa menjadi salah satu keberhasilan bank syariah di Indonesia. Namun dengan peringkat yang masih berada di posisi ke-7, berarti tingkat kesadaran masyarakat masih kurang dan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia masih belum optimal. Menurut Kartika (2014) prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana. Ketika kinerja keuangan dalam bank syariah lebih ditingkatkan maka akan menjadi lebih optimal dalam hal pengelolaan dana dan pembagian bagi hasil dengan nasabah sehingga para deposan akan lebih memilih menanamkan modalnya di bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) menjelaskan bahwa *profit distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. *Profit distribution* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat *profit distribution* melalui pengelolaannya. Sehingga oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) *profit distribution management* (PDM) diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya. Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah (Kartika, 2014). Bank Indonesia menjelaskan bahwa penyaluran dana nasabah yang terkumpul akan ditempatkan oleh bank syariah ke sektor-sektor usaha produktif (pembiayaan) yang menghasilkan profit (Bank Indonesia, Tanpa Tahun).

*Profit distribution management* dalam dunia perbankan syariah, ditentukan oleh tingkat keuntungan bersih atau *net income* yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut yang sebenarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan. Faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen bank sebagai pengambil kebijakan seperti untuk menetapkan segmentasi bisnis untuk pembiayaan dari bank, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank, seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya (Vustany, 2006).

Penelitian tentang *profit distribution management* telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Farook dkk yang menemukan bahwa tingkat PDM di Indonesia mengacu pada suku bank konvensional, yaitu bahwa nasabah di Indonesia dalam menanamkan dananya di bank syariah dipengaruhi oleh tingkat *return* yang diberikan oleh bank syariah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2002) dalam penjelasan Kartika (2014) yang menemukan bahwa nasabah mengincar *profit maximization*. Karim (2003) juga menjelaskan bahwa 70% nasabah perbankan syariah adalah nasabah yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan, sehingga hal ini membuat nasabah akan mempertimbangkan menyalurkan modalnya di bank syariah tersebut berdasarkan tingkat bagi hasilnya. Muhlis (2011) (dalam Kartika, 2014) dalam disertasinya memiliki kesimpulan utama bahwa perilaku menabung di bank syariah paling dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil (*profit distribution*). Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa bank harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagi hasil agar nasabah tetap

tertarik dalam menanamkan dananya di bank syariah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah *Capital Adequacy* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*? (2) Apakah *Productive Assets Management* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*? (3) Apakah *Financing risk* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*? (4) Apakah *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai: (1) Pengaruh *capital adequacy* terhadap *profit distribution management*. (2) Pengaruh *productive assets management* terhadap *profit distribution management*. (3) Pengaruh *financing risk* terhadap *profit distribution management*. (4) Pengaruh *operational efficiency ratio* terhadap *profit distribution management*. Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut. H1: *Capital Adequacy* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. H2 : *Productivity Assets Management* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. H3 : *Financing Risk* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. H4 : *Operational efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk studi lapangan (*field study*), yaitu tipe penelitian ini menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal (Indriantoro dan Supomo, 2014). Unit analisis penelitian ini berupa unit organisasional yaitu bank syariah yang tergolong bank devisa yang terdaftar di BI. Time horizon menerapkan *cross-sectional* yaitu bentuk penelitian yang hanya melakukan kegiatan penelitian dengan sekali waktu saja dengan periode tertentu.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan triwulanan bank syariah devisa yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) untuk tahun 2011-2015. Data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui situs Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) atau website resmi masing-masing bank syariah.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di BI tahun 2011-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bank syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah) devisa yang berada di Indonesia (2) Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulanan pada periode 2011-2015 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut (3) Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data seperti berapa rata-ratanya, deviasi standar, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov test. Sedangkan pendekteksian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jenis pengujian heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Kemudian dalam uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t - 1$ ) digunakan uji Durbin-Watson.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda melalui uji determinasi, uji statistik F, dan uji statistik T. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy*, *productivity assets management*, *financing risk*, dan *operational efficiency ratio* terhadap *profit distribution management*. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

$Y$  = Profit Distribution Management (PDM)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

independen

$X_1$  = Capital Adequacy

$X_2$  = Productive Assets Management

$X_3$  = Financing Risk

$X_4$  = Operational Efficiency Ratio

$e$  = Random error

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasinya. Deskripsi variabel *profit distribution management* sebagai variabel dependen dan variabel *capital adequacy*, *Productive Assets Management*, *financing risk*, dan *operational efficiency ratio* sebagai variabel independen dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CA	51	11,06	22,24	15,3078	2,58599
PAM	51	5,89	14,37	8,4147	1,92635
FR	51	1,86	6,89	3,5559	1,47468
OER	51	69,24	104,80	86,109	8,68446
PDM	51	0,01	2,28	0,8514	0,58044
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 diatas, *profit distribution management* (PDM) terendah sebesar 0,01 yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri triwulan satu tahun 2015, dan maksimum sebesar 2,28 pada Bank Mega Syariah triwulan dua tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8514 dengan standar deviasi sebesar 0,58044.

Dari 51 buah sampel data *Capital Adequacy* yang diprosikan dengan CAR, nilai minimum sebesar 11,06 ada pada Bank Syariah Mandiri triwulan tiga tahun 2011 dan maksimum sebesar 22,24 pada Bank BNI Syariah triwulan satu tahun 2011. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 15,3078 dengan standar deviasi sebesar 2,58599. Nilai minimum sebesar 11,06% memenuhi persyaratan dari PBU No: 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%.

*Productive Assets Management* yang diprosikan dengan NOM, nilai minimum sebesar 5,89 terdapat pada Bank Syariah Mandiri triwulan dua tahun 2011, dan nilai maksimum 14,37 pada Bank Mega Syariah triwulan dua tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 8,4147 dengan standar deviasi sebesar 1,92635.

*Financing Risk* yang diprosikan dengan NPF, nilai minimum sebesar 1,86 terdapat pada BNI Syariah triwulan empat tahun 2013, dan nilai maksimum sebesar 6,89 pada Bank Syariah Mandiri triwulan tiga tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel ini adalah sebesar 3,5559 dan standar deviasi 1,47468.

*Operational efficiency ratio* yang diprosikan dengan rasio BOPO memiliki nilai minimum sebesar 69,24 yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri triwulan satu tahun 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 104,80 terdapat pada Bank Mega Syariah triwulan dua tahun 2015. Lalu

untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 86,109 dengan standar deviasi sebesar 8,68446.

**Uji Normalitas Data**

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,228 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Test Statistic	1,042
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,228

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

**Analisis Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari masalah multikolinieritas sehingga tidak ada kolerasi antar variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Capital Adequacy	0,810	1,235	Tidak terjadi multikolinieritas
Productivity Assets Management	0,716	1,397	Tidak terjadi multikolinieritas
Financing Risk	0,487	2,053	Tidak terjadi multikolinieritas
Operational Efficiency Ratio	0,611	1,637	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

**Analisis Uji Heteroskedastisitas**

Dalam menguji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan uji gletser. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih dari nilai kepercayaan 5% atau nilai sig ( $\alpha$ ) > 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual masing-masing variabel atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Capital Adequacy	0,140	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Productivity Assets Management	0,144	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Financing Risk	0,222	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Operational Efficiency Ratio	0,055	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

**Analisis Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	2,193	1,721	2,279	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5 diatas Durbin Watson yang dihasilkan adalah 2,193. Dari tabel Durbin Watson untuk  $\alpha = 5\%$ , sampel ( $n$ ) = 51, dan  $k = 4$  diperoleh nilai dL sebesar 1,378 dan nilai dU sebesar 1,721. Nilai DW-test yang berada pada daerah  $dU < DW\text{-test} < 4\text{-dU}$ , artinya tidak terjadi adanya autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut disajikan hasil dari data yang sudah diolah dengan analisis regresi berganda.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	T-Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,025	2,612	0,012	
Capital Adequacy	0,013	0,459	0,648	Tidak Signifikan
Productivity Assets Management	0,169	4,104	0,000	Signifikan
Financing Risk	0,155	2,372	0,022	Signifikan
Operational Efficiency Ratio	-0,039	-3,933	0,000	Signifikan
R = 0,386			F hitung = 7,219	
R Square = 0,332			Sig = 0,000	
N = 51				

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,025 + 0,013 CA + 0,169 PAM + 0,155 FR - 0,039 OER + \epsilon$$

Variabel independen yang berpengaruh signifikan positif terhadap *profit distribution management* adalah *productive assets management*, dan *financing risk*. Dimana variabel tersebut memiliki nilai signifikansi di atas taraf signifikansinya 0,05 yaitu 0,000 dan 0,022 dengan nilai koefisien regresi positif yakni masing-masing sebesar 0,013 dan 0,169. Lalu variabel independen yang berpengaruh secara negatif yaitu *operational efficiency ratio* dengan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,039. Akan tetapi, untuk variabel *capital adequacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,648 yang lebih besar dari taraf signifikannya. Sehingga variabel *capital adequacy* tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### Analisis Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 7 dibawah ini, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,332 atau 33,2%. Hal ini berarti variabel *capital adequacy*, *productivty assets management*, *financing risk*, *operational efficiency ratio* secara simultan berpengaruh sebesar 33,2% terhadap *profit distribution management*. Sedangkan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model atau selain keempat variabel tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,621	0,386	0,332	0,47433

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

### Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,496	4	1,624	7,219	0,000
Residual	10,349	46	0,225		
Total	16,846	50			

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *F-test* sebesar 7,219 dengan signifikan sebesar *p-value (sig.)* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti variabel-variabel *capital adequacy*, *Productive assets management*, *financing risk*, *operational efficiency ratio* terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *profit distribution management*. Sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

### Analisis Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	t-Hitung	Sig.	Kesimpulan
<i>Capital Adequacy</i>	0,459	0,648	Tidak signifikan
<i>Productivity Assets Management</i>	4,104	0,000	Signifikan
<i>Financing Risk</i>	2,372	0,022	Signifikan
<i>Operational Efficiency Ratio</i>	-3,933	0,000	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2016

Pada tabel 9 terlihat bahwa variabel independen *capital adequacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,648 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Lalu memiliki nilai t-hitung variabel *capital adequacy* sebesar 0,459. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CA tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan. Lalu untuk variabel *Productive assets management*, *financing risk*, dan *operational efficiency ratio* memiliki tingkat signifikansi yang  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000, 0,022, dan 0,000 dengan nilai t-hitung sebesar 4,104, 2,372, dan -3,933. Dengan tingkat signifikansi yang  $< 0,05$  maka variabel PAM, FR, dan OER secara parsial mempunyai pengaruh signifikan.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Profit Distribution Management*

Hasil uji statistik t *capital adequacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,648 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Lalu memiliki nilai t-hitung variabel *capital adequacy* sebesar 0,459. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Maka kesimpulannya bahwa variabel CA tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2012), Kartika (2014) yang menyatakan bahwa *capital adequacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap *profit distribution management*. Namun, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016) yang menyimpulkan uji hipotesis bahwa CA tidak memiliki hubungan yang signifikan secara parsial terhadap PDM.

Tingginya nilai CA yang diprosikan dengan CAR tidak mampu menunjukkan bahwa akan berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Sehingga permodalan suatu bank yang cukup tinggi belum dapat menjadi ukuran suatu bank syariah dapat melakukan distribusi bagi hasil secara baik pula. Ketika tingkat CAR sudah mencapai 8%, maka bank mampu menangani resiko-resiko yang kemungkinan muncul seperti pembiayaan macet atau resiko-resiko yang lainnya, namun dalam penelitian ini CA belum berpengaruh terhadap *profit distribution management* secara parsial.

#### Pengaruh *Productive Assets Management* terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai t-hitung sebesar 4,104 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *Productive assets management* berpengaruh signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Productive assets management* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Kartika (2012) yang secara sama menyimpulkan bahwa PAM berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

*Productive Assets Management* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bagi hasil. Sehingga ketika manajer bank mampu mengelola pendapatan dari bagi hasil dan mempertimbangkan dengan beban operasional maka aktivitas manajer dalam mengelola bagi hasil kepada deposan dapat terlaksana dengan baik sehingga sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya seperti kepada deposan bank syariah.

*Productive Assets Management* yang diproksikan dengan menggunakan *net operating margin* ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar, sehingga hal inilah yang menunjukkan bahwa PAM berpengaruh secara positif signifikan terhadap *profit distribution management*.

#### **Pengaruh Financing Risk terhadap Profit Distribution Management**

Hasil uji statistik yang telah dilakukan, menghasilkan nilai koefisien variabel *financing risk* sebesar 2,373 dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai koefisien yang positif dan signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. *Financing risk* yang terbukti signifikan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2012) dan Susilowati (2016) yang menyimpulkan bahwa *financing risk* tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

*Financing risk* yang berada pada rata-rata 3,6 telah sesuai dengan syarat ideal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia bahwa syarat NPF yang ideal adalah berada di bawah 6%, namun meskipun nilai NPF telah ideal masih berpengaruh terhadap aktivitas manajer dalam membagikan bagi hasil kepada deposannya. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat

sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Riyadi dan Yulianto, 2014). Sehingga hal ini yang mempengaruhi secara positif signifikan terhadap *profit distribution management* karena ketika nilai NPF masih rendah maka *profit distribution* dapat didistribusikan kepada deposan dengan baik, namun ketika NPF tinggi maka pembiayaan menjadi macet semakin besar nilainya dan bagi hasil kepada deposan akan menjadi semakin menurun karena pendapatan yang berasal dari pembiayaan menjadi berkurang. Hal ini yang membuat bank syariah akan melakukan *profit distribution management*.

#### **Pengaruh Operational Efficiency Ratio terhadap Profit Distribution Management**

Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -3,933 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel *operational efficiency ratio* berpengaruh signifikan. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *operational efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Susilowati (2016) yang menyimpulkan bahwa *operational efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

*Operational efficiency ratio* atau rasio BOPO merupakan ukuran tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini maka bank tersebut semakin tidak efisien dan menerima pendapatan yang kecil. Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah maksimal sebesar 75%. Jika angka rasio menunjukkan diatas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Berdasarkan data statistik yang telah diolah, rata-rata *operational efficiency ratio* sebesar 86,11 dari 3 bank devisa yang telah diteliti. Sehingga angka tersebut masih berada diatas standart yang telah ditentukan Bank Indonesia. Dengan demikian, OER yang mempunyai nilai diatas batas maksimal BI menunjukkan bahwa bank syariah masih kurang efisien dalam mengelola biaya operasional sehingga hal ini dapat mempengaruhi *profit distribution management* secara negatif.

### **Kesimpulan dan Keterbatasan**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data mengenai pengaruh rasio kesehatan bank yang terdiri dari variabel

*capital adequacy, Productive assets management, financing risk, operational efficiency ratio* terhadap *profit distribution management* dalam laporan triwulan bank syariah yang termasuk dalam bank devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy* tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*, yang berarti semakin tinggi nilai *capital adequacy* tidak menjadi ukuran bahwa distribusi bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah akan berjalan dengan baik. (2) *Productive Assets Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit distribution management*, karena PAM yang diprosikan dengan NOM mengindikasikan bahwa ketika nilai NOM suatu bank tinggi maka bank tersebut mampu mengendalikan biaya yang terkait dengan beban bunga, dan dapat menghasilkan pendapatan yang berasal dari pembiayaan. Ketika nilai PAM naik maka PDM juga naik. Sehingga hal ini yang menyebabkan variabel PAM mempengaruhi *profit distribution management*. (3) *Financing Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini berarti FR yang diprosikan dengan NPF menunjukkan bahwa ketika nilai NPF itu naik maka nilai PDM juga akan naik. (4) *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management*. Adanya hasil yang negatif signifikan pada variabel OER menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio OER maka akan menurunkan nilai PDM.

#### Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini menghasilkan *adjusted r-square* hanya sebesar 33,2 yang menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi PDM yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 bank syariah devisa karena terdapat bank syariah devisa data laporan triwulan yang tidak lengkap pada periode tahun 2011- 2015. (3) Penelitian ini hanya menguji pengaruh *profit distribution management* pada bank syariah yang tergolong devisa, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk semua lembaga keuangan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat: (1) Menambah variabel internal perusahaan lainnya seperti ukuran perusahaan karena diduga semakin besar ukuran perusahaan maka distribusi bagi hasil semakin baik dan eksternal seperti *rate of inflation, BI rate* karena laju inflasi dan perubahan suku bunga yang ditetapkan dari BI diduga akan mempengaruhi *profit distribution management*. (2) Menambah obyek penelitian lembaga keuangan syariah yang lebih luas seperti pada unit usaha syariah.

#### Daftar Pustaka

Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>. [3 Maret 2016].

- Bank Indonesia. 2015. *Statistik Bank Indonesia September 2015*. Jakarta: Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>. [3 Maret 2016].
- Dwiantika, Nina. 2013. *Kejar Efisiensi BI Batasi Bopo Maksimal 85%*, <http://keuangan.kontan.co.id/news.htm> [4 Maret 2016].
- Farook dkk., 2009. "Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation".
- Karim, A. 2003. *Bank Islam :Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Edisi 2). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartika,S.B. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Dstribution Management." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyo dan Mutmainah. 2012. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nur Indriartoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Edisi Pertama). Yogyakarta : BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2015*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) [4 Maret 2016].
- Riyadi, Agung Yulianto. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susilowati, Endah. 2016. "Pengaruh Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Financing Risk, dan Bopo Terhadap Profit Distribution Management." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta: UMS
- Vustany, Rovi Oktaviano. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah." Tidak Diterbitkan. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.